

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa manusia untuk dapat mempertahankan kelangsungan dan berkelanjutan kehidupannya sebagian diperoleh melalui pendidikan. Sejak manusia itu berstatus orang tua maka akan mendidik anaknya agar bertahan hidup sehingga keturunannya akan terus berlangsung, Nabi Adam SAW sebagai manusia pertama mendidik Qabil dan Habil untuk cocok bertanam dan berternak demikian juga manusia berikutnya.¹ Melalui pendidikan inilah manusia harus bisa mempunyai aqidah, ibadah yang rajin, dan juga harus diiringi dengan akhlakul karimah. Akhlak yang baik seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku sikap manusia. Maka dari itu untuk membentuk akhlak seorang peserta didik yang baik dibutuhkan pembelajaran.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pendidikan. Pendidikan menurut Suryapermana dan Imroatun merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk salah satu usaha guna menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan yang dimiliki manusia baik potensi jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi

¹ Yaya Suryana, H.A Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 66-67

yang diinginkan.² Menurut Jalaludin, dalam bukunya Nur Habibullah menjelaskan bahwa, pendidikan dikatakan sebagai serangkaian cara untuk membimbing, dan mengarahkan kemampuan dasar manusia. kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan yang dimilikinya sebagai makhluk individu dan sosial guna menjadi pribadi yang lebih baik di kehidupannya.³ Sedangkan menurut Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Dengan adanya peraturan dalam Undang-undang diatas mengenai pengembangan potensi dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang wajib dijalani, seperti yang biasanya pendidikan atau pembelajaran lakukan. Akan tetapi saat ini kondisi berbeda karna pandemic Covid-19. seperti yang kita ketahui bersama, dunia dilanda wabah virus ini hampir dua tahun. Wabah virus ini sangatlah berbahaya bagi makhluk hidup khususnya manusia. Dengan adanya wabah ini banyak dampak yang terjadi dan tidak sedikit sektor yang mengalami kerugian, khususnya dalam sektor pendidikan.

² Nana Suryapermana dan Imroatus, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Serang: FTK Banten Press, 2018),h. 7

³ Nur Habibullah, “Psikologi Manajemen dalam Pendidikan,” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (21 Desember 2020)h. 25.

⁴ Undang-undang SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta

Terdampaknya pada sektor pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap berjalannya sistem pendidikan di Indonesia. Sedangkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan. sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Dapat dikatakan pendidikan Indonesia pada saat ini mulai maksimal, tetapi harus tetap menyesuaikan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Indonesia untuk jalannya pendidikan dalam masa pandemi ini, yaitu dengan terus memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak agar tidak terjadi kenaikan virus Covid-19 kembali. Dengan kebijakan dan harapan pemerintah yang dibuat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, meski dalam keadaan yang darurat ini. Namun, Indonesia merupakan negara berkembang yang mana mayoritas masyarakatnya pula masih berkembang, aktivitas penduduk dikota-kota besar sangat mengalami perbedaan dengan penduduk di desa-desa berkembang bahkan desa-desa pedalaman. Diberlakukan kebijakan demikian, mungkin hanya sebagian

⁵ Undang-undang SISDIKNAS Republik Indonesia No 30 Tahun 2003 pasal tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta

sekolah dan siswa yang mampu menerapkan kebijakan tersebut dengan maksimal.

Pendidikan di masa normal baru ini dengan keputusan pemerintah yang dibuat, perlu banyak dipelajari dan dipahami, khususnya guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua siswa yang ikut terlibat dalam jalannya pendidikan ini. Tenaga pendidik atau guru sendiri diharuskan memiliki media karena dituntut untuk bisa melekat akan teknologi akibat dampak adanya virus ini, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan sebaik mungkin, dan memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mampu mengkondisikan siswanya dalam pembelajaran saat ini.

Tenaga kependidikan dituntut harus mampu menguasai IT, karena memang dalam kondisi normal baru ini mengharuskan semua pelayanan administrasi maupun proses pembelajaran yang berkaitan dengan kepentingan sekolah menggunakan teknologi. Hal demikianpun siswa dituntut harus memiliki dan mengerti mengenai pengoperasian media untuk belajar bahan pelajaran sekolah, dan dituntut untuk mengerti, memahami serta menerima segala sesuatu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Serta untuk orang tua siswa mereka pula dituntut untuk menggantikan peran guru di sekolah dengan dapat mengawasi dan membimbing anaknya untuk sekolah atau melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak kalah pentingnya, selain pihak-pihak yang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kebijakan darurat, Sekolah pun

berusaha untuk dapat beradaptasi dengan kebijakan di masa saat ini, dimana dapat memberi mutu yang baik untuk sekolah itu sendiri, dan mempertahankan tidak merubah dengan berkurangnya mutu yang ada sebelum adanya pandemi hingga adanya pandemi melanda.

Terkait pendidikan di masa pandemi, Menurut Nizam, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan pendapatnya bahwa:

"Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, atau pendidik lainnya dalam berinteraksi dengan pelajar, sebab edukasi bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan pendidikan atau untuk dilaksanakan terkait PJJ atau Pembelajaran Daring."⁶

Tentu untuk menguasai semua itu tidak melulu berjalan dengan mulus, adakalanya masalah-masalah kerap timbul dan umum ditemui seperti kurangnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan segala kebijakan yang ada di tengah pandemi ini, kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa sehingga membuat prestasi belajar siswa menurun, dan output yang dihasilkan untuk menuju jenjang perguruan tinggi menjadi lebih sedikit, maka dari itu perlu sekali adanya pendidikan berkualitas.

⁶ Humas Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://dikti.kemendikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> diakses pada 16/4/2022 pukul 13.00

Pendidikan yang berkualitas inilah yang dapat menghasilkan lulusan atau output yang kompeten. Lulusan yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu kualitas dalam konteks pendidikan, yang dapat mengacu pada hasil atau prestasi belajar siswa.⁷ Berikut ini Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu: (Surat Al-Mujadalah ayat 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" .

(Al-Mujadalah: 11).⁸

Menurut Syafrudin Nurdin berpendapat mengenai kualitas pendidikan bahwa salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.⁹

Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek hidupnya. Sehingga kita perlu mengingat pentingnya pendidikan, dan perlu diperhatikan dengan serius terhadap konsep pendidikan sepenuhnya untuk mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Tujuan Pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta mendidik manusia agar

⁷ Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h.175

⁸ Al-qur'an Surat ke 58 Al-Mujadalah ayat 11

⁹ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2

menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berbagai program pendidikan telah ditawarkan oleh lembaga program pendidikan yang ada, baik program yang umum maupun keagamaan. Namun nyatanya kedua program tersebut berjalan secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan untuk dapat menghasilkan dua kelompok manusia yang terpelajar dan memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain. Institusi pendidikan dengan program umum yang diwujudkan di sekolah umum memiliki kualitasnya sehingga berkembang sangat pesat dan diakui sebagai salah satu dari banyak anak-anak bangsa dengan potensi mereka di tingkat nasional dan internasional. Seperti dengan lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang diwujudkan dengan madrasah maupun pesantren.

Dengan demikian kemajuan dunia saat ini yang berubah dengan cepat harus ditanggapi dengan serius oleh lembaga pendidikan agar peserta didik siap untuk menghadapi tantangan global yang begitu besar. Oleh karena itu, kemajuan yang secara bertahap ini perlu untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya dengan menerapkan *Full Day School* sebagai solusi alternatif terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan

guna menciptakan masa depan bangsa yang berkualitas.¹⁰ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 mengungkapkan bahwa *Full Day School* ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹¹

Sedangkan Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Muhadjir Effendy berpendapat bahwa dengan *Full Day School* ini secara perlahan anak didik dan akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja”.¹²

Pelaksanaan *Full Day School* ini merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pendidikan, dan telah diciptakan konsep pengembangan serta inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, berbagai metode telah dikembangkan. Pelaksanaan *Full Day School* juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, yang meliputi keterpaduan tiga ranah: kognitif (pemecahan masalah), afektif (emosi dan emosi), dan psikomotor (keterampilan/kemampuan). Hal ini diterapkan sebagian dengan menggunakan metode permainan (*Play*) dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan dengan permainan yang menarik

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*. (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media 2017), h.7

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017. Jakarta.

¹² Jefri Samodro, *Full Day School dalam sistem Pendidikan Indonesia*, diakses tanggal 02 Februari 2022, (cipa.or.id/full-day-school-dalam-sistem-pendidikan-indonesia/) pada jam 21.10 WIB

untuk dipelajari siswa.¹³ Dengan demikian penerapan *Full Day School* yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Serang yang masih tergolong muda atau baru. *Full Day School* ini baru diterapkan mulai semester genap pada pembelajaran 2021/2022 dan baru dilaksanakan terhitung dari bulan januari 2022. Penerapan yang dilakukan ini dikarenakan kondisi sekarang yang mengharuskan semuanya harus diubah.

Maka dari itu, sesuai dengan aturan kurikulum darurat pembelajaran tidak boleh melebihi dari 6 jam, sehingga sekolah melakukan pembelajaran dari jam 07.00- 11.45 WIB. Adanya partisipasi orang tua siswa, staf sekolah, guru, siswa dan fasilitas sekolah yang mendukung semua program akan berjalan dengan lancar. Melalui kerjasama yang baik dimungkinkan untuk dilaksanakannya *Full Day school* ini dan akan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Tentu dilaksanakannya *Full Day School* ini sesuai dengan kesiapan sekolah, baik itu fisik maupun mental sumber daya manusianya serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan adanya Pendidikan Jarak Jauh yang dilakukan saat kondisi Covid 19 membuat siswa banyak yang bermalas-malasan, bosan, kurang bersemangat serta kurangnya motivasi untuk belajar sehingga berdampak pada prestasi belajarnya pun menjadi menurun dan kualitas pendidikannya menjadi buruk.

¹³ Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2014), h.239

Timbulnya masalah demikian tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karenanya tentu akan memberi dampak tidak baik terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut, tidak lagi dipercaya sebagai sekolah favorit, dan tentu mengancam akreditasi dan turunnya eksistensi sekolah tersebut. Lantas, selain tuntutan atas kebijakan pemerintah terkait wajib melaksanakan pembelajaran meski dalam keadaan darurat karena mewabahnya virus Covid-19, maka perlu pula adanya kebijakan dari pihak internal sekolah itu sendiri untuk tetap mempertahankan mutu pendidikannya dan memberi hasil belajar yang maksimal kepada para siswa. Adapun yang mesti dibenahi adalah manajemen pembelajarannya.

Salah satu contoh pembelajaran yang diambil dalam penulisan ini adalah pelajaran Bahasa Arab , Pengetahuan tentang berbahasa arab sangatlah penting bagi siswa, terlebih lagi menjadi tambahan bahasa asing yang bisa di olah menjadi skill maupun kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Tak terkecuali didalam lingkungan sekolah MAN 1 Kabupaten Serang yang telah menerapkan full day school, secara otomatis banyak menghabiskan waktunya di sekolah untuk bisa mengasah skill dalam akademik yaitu berbahasa asing dan juga non akademis yaitu dari ekstrakurikuler maka dari itu sangatlah diperlukan dalam bimbingan atau pedoman dalam bekal mereka kelak, bukan hanya pembelajaran yang berbasis umum semata pembelajaran berbasis agama juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penanaman pengetahuan berbahasa asing

ini tidak hanya tugas seorang guru dan sekolah saja melainkan juga keluarga berperan aktif dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan dalam berbahasa asing dan pengimplementasian dalam kehidupannya.

“Adapun hasil wawancara dengan seorang guru Bahasa Arab yang mengajar di MAN 1 Kabupaten Serang tentang pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap prestasi belajar bahasa arab menunjukkan pengaruh yang baik dengan adanya tambahan jam dalam menyampaikan materi, namun guru juga terkendal dengan anak-anak yang masih kesulitan dalam memahami kosa kata bahasa arab yang disampaikan dikarenakan kurangnya murojaah atau pengulangan kata yang mereka dapatkan didalam keluarga, maupun lingkungan dan lain sebagainya, sehingga masih kurangnya pengetahuan tentang kosa kata berbahasa arab.¹⁴ Hal ini juga selaras dengan hal yang disampaikan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa cukup kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa arab dikarenakan kurangnya pengulangan kosa kata yang ia dapatkan dalam keluarga, ataupun lingkungan sekolahnya terdahulu”¹⁵

Dari pengamatan dan wawancara singkat ada beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti dalam penerapan manajemen pembelajaran full day school terhadap prestasi belajar bahasa arab

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman belajar bahasa arab yang disampaikan oleh guru disebabkan pemahaman kosa kata yang kurang.

Kedua, dalam proses pembelajaran metode dan strategi yang tidak bervariasi menyebabkan kejenuhan di dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan pada materi bahasa arab yang disampaikan oleh guru.

¹⁴ Wahyudin, Wawancara, 02 Februari 2022

¹⁵ Eva Aini, Wawancara, 02 Februari 2022

Ketiga, fasilitas yang kurang memadai membuat siswa tidak dapat mengembangkan pemahaman tentang kosakata bahasa Arab, seperti kurangnya bahan bacaan yang berkaitan tentang bahasa Arab di lingkungan keluarga.

Keempat, lingkungan siswa yang kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga acuh tak acuh terhadap siswa yang seharusnya mendapatkan dorongan dari keluarga agar tercapainya tujuan, maupun lingkungan pergaulan dengan teman sejawat yang tidak pula memberi motivasi untuk lebih giat dan maju untuk mencapai tujuan.

Kelima, minat maupun motivasi dalam siswa itu sendiri yang masih mengikat diri sehingga tidak terjadi pergerakan untuk melakukan tindakan lebih baik lagi. Hanya bermalas-malasan menunggu waktu tanpa adanya kemajuan untuk belajar yang merupakan kewajibannya terlebih lagi untuk menambah skill berbahasa.

Bisa jadi ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah khususnya guru bahasa Arab dalam meningkatkan pengetahuan agama melalui proses pembelajaran yang efektif, terlebih lagi di dalam sekolah yang berbasis Islami, harus bisa mencetak generasi yang pintar dalam skill berbahasa asing karena waktu belajar yang cukup lama dari sekolah umum. Tentu saja ini merupakan batu loncatan bagi pihak sekolah mengemas sedemikian rupa bagaimana menanamkan berbahasa Arab yang dilakukan oleh siswa. Terlebih lagi bagaimana memanfaatkan kebijakan pembelajaran full day

school yang banyak menyita waktu belajar siswa disekolah, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan berbahasa siswa.

Sedangkan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 januari 2022 pada prestasi belajar bahasa arab, Jumlah siswa kelas X yang belajar di MAN 1 Kab Serang sebanyak 280 siswa, terdiri dari 118 siswa, dan 162 siswi. Yang sumbernya dijelaskan oleh guru Bahasa Arab yang mengajar di kelas X di Man 1 Kabupaten Serang yang bernama Wahyudin bahwa ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa arab yaitu 75. Yang terdiri dari 17 siswa kelas X IPS 1, 8 siswa kelas X IPS 2, 3 siswa kelas X IPS 3, 7 Siswa kelas X Agama 1, dan 13 Siswa kelas X Agama 2 yang dilihat dari nilai hari nya belum bisa mencapai KKM.¹⁶

Tabel I. I Daftar Siswa Yang Belum Mencapai KKM

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Cahya Danendra	X Agama 1	67	Cukup
2	Rasiah	X Agama 1	90	Baik
3	Husni Malik Fadilah	X Agama 2	59	Kurang
4	Riani Utami	X Agama 2	62	Cukup
5	Eva Aini Novianti	X IPS 1	89	Baik
6	Kholisoh	X IPS 1	69	Cukup
7	Siti Santinah	X IPS 2	95	Baik
8	Ma'mum	X IPS 2	58	Kurang
9	Jamaludin	X IPS 3	55	Kurang
10	Iqbal Anjarsyah	X IPS 3	58	Kurang

Sumber : Bapak Wahyudin Guru B.Arab MAN 1 Kabupaten Serang

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Wahyudin selaku Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Serang, dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2022 di Sekolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum yang di MAN 1 Kabupaten Serang untuk pelajaran Bahasa Arab adalah 75. jika siswa yang hasil belajarnya 75 maka bisa dinyatakan lulus atau baik. Jika siswa yang hasil belajarnya masih dibawah 75 maka hasil belajarnya masih cukup, atau kurang pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab yang diambil dari daftar nilai masih relatif rendah. Siswa yang mencapai nilai baik ada 3 siswa dengan persentase 30% , siswa yang yang mencapai nilai cukup dalam belajar ada 3 dengan persentase 30%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang ada 4 siswa dengan persentase 40%. Karena adanya anggapan bahwa materi pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dipahami, sehingga siswa kurang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Kemudian hasil observasi yang diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan bapak Wahyudin di MAN 1 Kabupaten Serang, beliau mengatakan mengatakan bahwa kegiatan belajar saat ini dianggap kurang memuaskan juga karna karna tingkat literasi yang kurang, pemahaman kosa kata yang masih rendah, kurangnya minat dan motivasi belajar Bahasa Arab, serta materi pembelajaran yang dianggap terlalu sulit dipahami. Apa lagi pembelajaran offline saat ini kembali diterapkan pasca pandemic COVID-19, sehingga masih adanya sikap siswa yang kurang disiplin dan sering terlambat masuk dalam pelajaran, Kemudian sikap agresif siswa yang

kurang terkontrol akibat pembelajaran dalam jaringan (daring) serta sarana pendukung yang masih kurang dalam manajemen pembelajaran *Full Day School*.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah masalah tersebut menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran *Full Day School* ini tentu akan pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya,serta barunya nya penggunaan program tersebut tentu dapat berkontribusi dalam prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil masalah ini dengan judul tema: ***Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab MAN 1 Kabupaten Serang***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar diatas, maka dapat di Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran Bahasa Arab terdapat siswa 30% nilai siswa yang nilainya relative rendah dari KKM.
2. Pada mata pelajaran Bahasa Arab terdapat siswa 30% yang nilainya mencapai cukup dari KKM
3. Pada mata pelajaran Bahasa Arab terdapat siswa 40% yang nilainya kurang dari KKM.
4. Kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Bapak Wahyudin dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2022 jam 10.15 wib di Sekolah.

5. Output yang di hasilkan ke jenjang perguruan tinggi menjadi lebih sedikit karna kurangnya pendidikan yang berkualitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian skripsi ini. Maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Manajemen Pembelajaran Full Day School di MAN 1 Kabupaten Serang
2. Prestasi Belajar Bahasa Arab MAN 1 Kabupaten Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di MAN 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimanakah Prestasi belajar bahasa di MAN 1 Kabupaten Serang?
3. Adakah Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap prestasi belajar bahasa arab di MAN 1 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di MAN 1 Kabupaten Serang.

2. Untuk mendeskripsikan Prestasi belajar bahasa di MAN 1 Kabupaten Serang.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap prestasi belajar bahasa arab di MAN 1 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, informasi dan menambah literature khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang penelitian ini.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan karya tulis ilmiah tentang “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Serang”

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bahan pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas diri dengan cara mengatur pembelajaran yang baik di masa yang akan datang.
- 2) Sebagai sumbangan referensi berupa karya ilmiah dan bahan kajian kepada UIN SMH Banten khususnya tentang pengaruh manajemen pembelajaran *Full Day School* Bahasa Arab

b. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan Siswa di MAN 1 Kabupaten Serang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mengenai Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MAN 1 Kabupaten Serang sehingga dapat sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga memberikan kemudahan bagi guru bahasa arab dalam menyampaikan materi

pelajarannya serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mengefektifkan proses pembelajaran Bahasa Arab

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Terdiri dari; Manajemen Pembelajaran *Full Day School*, Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Hasil-hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, Terdiri dari; Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variable, Instrument Penelitian, Uji Instrument dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Penerapan sistem *Full Day School* Di MAN 1 Kabupaten Serang, Prestasi Belajar Bahasa

Arab di MAN 1 Kabupaten Serang, Pembahasan Hasil Penelitian, Terdiri dari; Kondisi Objektif, Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Penutup , Terdiri dari; Kesimpulan dan Saran-Saran

